BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Usia Nasional (Sisdiknas) pasal 28 yang memuat tentang Pendidikan Anak Dini (PADU) Inklusif yang meliputi semua pendidikan usia dini, apa pun bentuknya, dimanapun diselenggarakan dan siapapun yangmenyelenggara-kannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan Pra sekolah tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

TK merupakan lembaga pendidikan pra sekolah atau pra akademik yang artinya TK tidak mengemban tanggungjawab utama dalam membelajarkan keterampilan menulis. Substansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademik ini haruslah menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dengan praktek kependidikan baik di TK maupun SD di Indonesia. Pergeseran tanggungjawab dalam membelajarkan kemampuan skolastik atau akademik khususnya yang berhubungan dengan kemampuan menulis ini seolah-olah telah bergeser dari sekolah dasar ke TK dengan menggunakan konsep akademik, terutama tes menulis.

Akibatnya banyak TK yang tidak lagi menjalankan fungsinya sebagai tempat bermain yang menyenangkan bagi anak. Menulis di TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra skolastik atau pra akademik. Penbelajaran persiapan menulis di TK hendaknya dapat diberikan secara terpadu dalam program pengembangan kemampuan dasar, dalam hal bidang pengembangan kemampuan menulis permulaan.

Anak yang masuk ke TK belum mengenal huruf/abjad sebagai bekal untuk merangkai tulisan menjadi kata.

Anak yang masuk ke TK pada umumnya masih senang bermain corat-coret yang dianggapnya sebagai tulisan. Untuk itu perlu bimbingan yang terarah agar anak mampu menulis.

Pengembangan kemampuan menulis permulaan perlu diajarkan di TK, meski hanya sederhana. Setidaknya pengenalan huruf dari vokal sederhanya dan konsonan yang sederhana pula.

Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan ide dengan sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan ide dengan sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Kegiatan menulis awal pada anak terjadi pada saat anak berpura-pura menulis dengan coreten-coreten yang belum berarti. Coretan tersebut menurut anak adalah bentuk tulisan yang dipahami oleh anak itu sendiri.

Anak yang senang corat-coret adalah anak pada usia pra sekolah atau anak usia Taman-kanak. Agar pengertian anak tentang corat-coret itu tidak lagi dianggap

sebagai tulisan, maka perlu bimbingan anak untuk diarahkan diajak untuk menulis yang sesungguhnya dengan media alat tulis, seperti: buku tulis, pensil, penghapus, dll

Kondisi awal kemampuan menulis permulaan bagi anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten penulis gambarkan yakni dari sejumlah 20 anak yang baru dapat menulis ada 4 anak atau sekitar 20 %. Selebihnya yakni sejumlah 16 anak atau 80 % perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius.

Hal ini disebabkan karena metode yang diterapkan oleh guru selama ini tidak relevan, tidak menarik minat anak, bersifat abstrak, banyak tak dikenali anak. Bahkan dalam mengajar guru cenderung menggunakan bahasa lisan tanpa diimplementasikan ke bentuk tulisan.

Dengan indikasi tersebut di atas, maka perlu penerapan metode mengajar yang disenangi oleh anak. Metode haruslah disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan minat anak. Karena yang diajar adalah anak TK yang nota bene belum mengenal tulisan, maka cara mengajarnyapun dengan metode yang dapat menarik anak.

. Dari gejala tersebut di atas, peneliti ingin menarapkan metode demonstrasi dalam rangka menarik minat menulis permulaan bagi anak pada kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten meski sudah ada sebagian anak yang dapat menulis, tetapi masih rendah. Bahkan kurang sama sekali, karena belum mengenal teknis menulis yang disampaikan oleh guru.

Dalam mengajarkan menulis permulaan sering mengalami kendala-kendala yang dapat menghambat perkembangan kemampuan anak dalam berfikir untuk menulis.

Secara garis besar hambatan dalam pembelajaran menulis permulaan ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, mungkin malas, belum berminat, tidak menarik, dll.

Sedangkan faktor ekternal yaitu faktor dari luar terletak pada lingkungan makro (kebudayaan masyarakat), maupun lingkungan mikro (keluarga, teman sebaya). Hambatan atau kendala-kendala tersebut dapat menghambat kemampuan menulis anak.

Dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengatasi masalah kemampuan menulis permulaan pada kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten melalui metode demonstrasi dengan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap awal anak disuruh menyiapkan alat tulis seperti buku tulis, pensil, penghapus, dan kayu penggaris. Berikutnya guru memperlihatkan abjad melalui alat peraga kartu huruf dari *a* sampai *z* kemudian anak disuruh untuk menyalin. Guru memperkenalkan huruf vocal seperti: a, i, u, o, e yang menjadi pokok hidupnya tulisan apabila dirangkai dengan huruf konsonan.

Langkah selanjutnya guru memperlihatkan bentuk huruf konsonan kemudian anak menyalinnya. Guru selanjutnya merangkai huruf vokal dengan huruf konsonan untuk mendapatkan bunyi sesuai dengan contoh gambar yang ada, misalnya gambar sapi, ibu, adik, kakak, dll.

Kegiatan ini diulang-ulang agar anak benar-benar mampu menulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Indikasi keberhasilan kemampuan menulis permulaan melalui demonstrasi apabila anak telah mampu:

- Menulis huruf/abjad sesuai yang dicontohkan

- Merangkai huruf menjadi suku kata sesuai yang diperlihatkan
- Merangkai suku kata menjadi kata

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul:

"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA WONOSARI I, TRUCUK, KLATEN, TAHUN PELAJARAN 2012/2013"

B. **Pembatasan masalah.**

1. Fokus permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada peningkatan kemampuan menulis permulaan.
2. Metode yang digunakan adalah metode demostrasi yakni pembelajaran dengan memperlihatkan bagaimana cara menulis yang baik dan benar dengan menggunakan alat peraga yang tepat.

.

C. **Perumusan masalah.**

Apakah kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten tahun pelajaran 2012/2013?

D. **Tujuan Penelitian**

Dari uraian di atas, maka penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. **Tujuan khusus.**

   Meningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten.

2. **Tujuan Umum.**

   a. Meningkatkan professional guru dalam mengajar

   b. Meningkatkan kemampuann bekerja sama dalam berlatih menulis.

   c. Meningkatkan kemampuan belajar anak.

E. Manfaat Penelitian.

1 Manfaat teoritis

   a. Dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan, terutama bagi guru yang mengajar di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten dalam rangka mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak sesuai dengan perkembangan jiwa anak..

   b. Sebagai dasar pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat bagi Guru.

   1. Dapat meningkatkan pembelajaran menulis melalui demonstrasi.

   2. Dapat meningkatkan profesional guru dalam rangka menstransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik.

b. Manfaat bagi anak.

1. Meningkatkan kemampuan menulis bagi anak didik.
2. Anak trampil menulis dengan bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
3. Meningkatkan daya pikir anak untuk dapat menulis apa saja yang dilihat, didengarnya melalui tulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan.

c. Manfaat bagi sekolah.

1. Membantu sekolah untuk berkembang sesuai dengan tuntutan jaman.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten.
3. Membantu lembaga pendidikan TK untuk mampu berdaya saing secara wajar dan berkualitas dengan sekolah lain dalam rangka persaingan yang positif untuk dapat menarik minta masyarakat agar tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA Wonosari I, Trucuk, Klaten.
4. Meningkatkkan kualitas manajemen lembaga TK tersebut, demi penataan manajerial yang sempurna.